

Prinsip Kompensasi Dalam Prespektif Islam

Efrita Norman

Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Bogor

efritanorman@gmail.com

Rio Kartika Supriyatna

Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Bogor

riokartikasupriyatna@mes-bogoraya.net

ABSTRACT

Compensation is important for employees and for the sustainability of a business. Every year May 1 is commemorated as Labor Day. On that date workers demand an increase in monetary compensation/ wages so that this becomes a problem for the employees and the companies. Employees want high wages while companies want to pay low payments to their employees. This phenomenon does not only occur at the regional level but at the national and even international levels as well. The author tries to offer solution for companies in paying wages to their workers based on Islamic principles. This research is a qualitative research using the literature study method; the author studies the Quran & Sunnah, and literature published by journals, books, and magazines in this field. The result of the study on compensation management from Islamic perspective is that there are several principles that must be considered and possessed by every company owner including principle of being honest; trustworthy; able to work in team; able to provide fair compensation; have a sense of brotherhood; and fulfill the agreed contract. In addition, there are principles that must be followed by every employee, including discipline; dedication; and sincerity, so that if these are adhered to by the company owners and every employee, satisfaction between the two parties will be achieved.

Keyword, compensation. Islamic perspective

ملخص

يعدّ الأجر أمراً مهماً للموظفين وللاستمرار حياة الشركة، فليس غريباً أن هذه المسألة تتكرر كل عام حيث نعلم أن اليوم الواحد من شهر مارس يعتبر اليوم العمّال الوطني، وفي ذلك اليوم طالب الموظفون أو العمال في زيادة الأجور حتى أصبحت مشكلة للموظفين والشركات حيث يريد الموظفون رواتب عالية بينما تريد الشركات رواتب منخفضة لموظفيها، وهذه المشكلة لا تحدث على المستوى الإقليمي فقط ولكن تحدث أيضاً على المستوى الوطني بل على المستوى الدولي، ولذلك اقترح الباحث حلاً للشركات في دفع الأجور لموظفيها وفق مبادئ الشريعة الإسلامية.

وهذا البحث هو بحث وصفي باستخدام المنهج التحليلي للدراسات المكتبية، وكذلك من القرآن الكريم والسنة النبوية الشريفة حيث يدرس الباحث القرآن الكريم والسنة النبوية الشريفة والمنشورات من المجالات حول هذا المجال.

ومن نتائج البحث عن نظام الأجر من المنظور الإسلامي هي أن هناك عدة مبادئ يجب مراعاتها وامتلاكها من قبل صاحب الشركة منها الصدق والثقة والعمل الجماعي والقدرة في قيام حق الأجر لموظفيها بالعدل والإحساس بالأخوة والوفاء بالعقد المتفق عليه مسبقاً. وإضافة إلى ذلك، هناك أيضاً مبادئ يجب أن يمتلكها كل موظف منها الانضباط والنشاط والإخلاص، حيث إذا توفرت هذه المبادئ كل من الشركات والموظفين فسيتم تحقيق الرضا بين الجهتين.

الكلمات الإسترشادية: الأجر، المنظور الإسلامي.

ABSTRAK

Kompensasi merupakan hal yang penting bagi karyawan dan keberlangsungan sebuah perusahaan. Setiap tahun tanggal 1 Mei diperingati sebagai Hari Buruh. Pada tanggal tersebut karyawan atau pekerja menuntut kenaikan kompensasi/upah sehingga hal ini menjadi permasalahan bagi karyawan dan perusahaan. Karyawan menginginkan upah yang tinggi sedangkan perusahaan menginginkan pembayaran yang rendah kepada karyawannya. Fenomena ini tidak hanya terjadi di tingkat regional saja akan tetapi tingkat nasional bahkan internasional. Penulis mencoba menyajikan solusi bagi perusahaan dalam membayar upah kepada pekerjanya menggunakan prinsip-prinsip Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi pustaka, dari Alquran & sunnah. Peneliti mempelajari Alquran, Sunnah, dan literatur yang diterbitkan oleh jurnal, buku, dan majalah di bidang ini. Hasil penelitian manajemen kompensasi dalam prespektif Islam ialah bahwasanya ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dan dimiliki oleh setiap pemilik perusahaan di antaranya jujur, dapat dipercaya, dapat bekerja sama, dapat memberikan kompensasi yang adil, memiliki rasa persaudaraan dan memenuhi kontrak yang sudah disepakati. Selain itu ada pula prinsip yang harus diikuti oleh setiap karyawan diantaranya ialah prinsip disiplin, berdedikasi dan ketulusan, sehingga jika hal ini diikuti oleh perusahaan dan setiap karyawan maka kepuasan di antara keduanya akan tercapai.

Keyword: kompensasi, perspektif Islam

PENDAHULUAN

Kompensasi telah menjadi salah satu fenomena yang sangat menarik bagi karyawan atau pekerja maupun perusahaan atau pemberi kerja di seluruh dunia. Secara alamiah karyawan menginginkan mendapat kompensasi yang lebih banyak untuk pekerjaan yang telah mereka berikan. Di sisi lain pengusaha umumnya ingin membayar upah seminimal mungkin kepada karyawannya karena menurut perusahaan pembayaran kompensasi merupakan pengeluaran terbesar bagi perusahaan. Kompensasi merupakan hal yang sangat penting bagi karyawan karena besar atau kecilnya merupakan cerminan atau ukuran nilai dari pekerjaan karyawan itu sendiri (Akmal & Tamini, 2015). Kompensasi juga merupakan gambaran status sosial seseorang. Semakin tinggi kompensasi seorang karyawan akan menentukan status sosial karyawan tersebut, begitu pula sebaliknya sehingga kompensasi menjadi sumber konflik antara pengusaha dengan karyawan. Hal ini terdapat di beberapa perusahaan dan organisasi. Termasuk perusahaan yang ada di Indonesia seperti PT. Virtue Dragon Nickel Industry (PT VDNI) dan PT. Alpen Food Industry (PT AFI) seperti dimuat *Kompas.com* (2020).

Indonesia merupakan negara dengan penganut agama Islam terbanyak dengan jumlah penganut lebih dari 207 juta jiwa atau setara dengan 87,2% (Laman Resmi Republik Indonesia. Portal Informasi Indonesia). Agama Islam bukan hanya sekedar agama, akan tetapi mengatur kehidupan dan tata cara hidup baik terhadap sesama manusia. Agama Islam sebagai pedoman hidup manusia tidak hanya mengatur ibadah ritual saja tetapi merupakan aturan lengkap termasuk aturan sosial

ekonomi. Sosial ekonomi tidak terlepas dari kehidupan manusia sehingga tidak mungkin Allah SWT tidak mengatur masalah demikian, (Widodo, 1999) termasuk aturan kompensasi atau *ujrah* bagi seorang pegawai. Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam yang merupakan tuntunan dan panduan hidup umat Islam dalam berbagai fenomena kehidupan termasuk dalam pembayaran kompensasi terhadap pekerja. Melihat fenomena di atas perlu adanya solusi di dalam pembayaran kompensasi baik bagi pengusaha maupun pekerja, sehingga konflik mengenai kompensasi tidak berkepanjangan. Kalau kita lihat di Indonesia setiap 1 Mei kita memperingati hari buruh, seperti halnya Buruh Demo Tuntut Kenaikan UMK 2020 di Depan Kantor Bupati Bogor (Berutu, 2020), di mana salah satu tuntutan pekerja adalah ingin mendapatkan kompensasi yang lebih baik lagi.

Kompensasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi karyawan (Norman, 2016) sehingga penulis mencoba merangkai konsep manajemen kompensasi berbasis prinsip-prinsip Islam sehingga perusahaan-perusahaan Islam mempunyai pedoman dalam pembayaran kompensasi berbasis prinsip-prinsip Islam, karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Penelitian ini merancang manajemen kompensasi berbasis prinsip-prinsip Islam.

Tinjauan Pustaka

1. Kompensasi

Kompensasi merupakan bagian penting dalam hubungannya dengan karyawan. Kompensasi yang terdiri dari pembayaran tunai langsung, pembayaran tidak langsung dalam bentuk manfaat karyawan, dan tambahan untuk memotivasi karyawan agar selalu bekerja keras untuk pencapaian produktivitas yang semakin tinggi (Sunnyoto, 2012). Menurut Cardoso dalam Danang (2012) kompensasi merupakan segala sesuatu yang akan diperoleh pekerja sebagai balas jasa atas kerja mereka. Menurut Hariandja dalam Danang (2012) kompensasi merupakan seluruh balas jasa yang akan diterima oleh seorang karyawan akibat dari pelaksanaannya bekerja di organisasi dalam bentuk uang atau yang lainnya, berupa gaji, bonus, insentif dan lainnya seperti tunjangan. kompensasi sangat berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Sinaga & Hidayat, 2020).

Kompensasi sangat penting bagi karyawan sebagai individu, karena besarnya kompensasi merupakan ukuran nilai pekerjaannya. Sebaliknya, besar kecilnya kompensasi dapat mempengaruhi prestasi kerja, motivasi dan kepuasan kerja karyawan. Kompensasi sangat berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Pitriyani, & Halim, 2020). Kompensasi bukan hanya penting untuk karyawan, melainkan penting juga bagi perusahaan, karena program-program kompensasi merupakan

pencerminan supaya perusahaan untuk mempertahankan sumber daya manusianya (Kompasiana, 2016).

2. Kompensasi secara Islam

Menurut Islam upah haruslah dibayarkan sedemikian rupa sehingga paling tidak seorang karyawan mendapatkan makanan dan kebutuhan yang cukup dari hasil kerjanya, dan telah disampaikan pada hadits di bawah ini.

حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مَرْحُومٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سُلَيْمٍ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمِّيَّةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قَالَ قَالَ اللَّهُ تَلَا تَلَا أَنَا خَصْمُهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ رَجُلٌ أَعَطَى بِي تَمُّهُ غَدَرَ وَرَجُلٌ بَاعَ حُرًّا فَأَكَلَ (تمنه ورجل استأجر أجييرا فاستوفى منه ولم يبعه أجرة). (رواه البخاري)

"Telah menceritakan kepadaku Bisyr bin Marhum telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sulaim dari Isma'il bin Umayyah dari Sa'id bin Abi Sa'id dari Abu Hurairah ra. dari Nabi SAW. bersabda: "Allah Ta'ala berfirman: Ada tiga jenis orang yang Aku menjadi musuh mereka pada hari kiamat, seseorang yang bersumpah atas nama-Ku lalu mengingkarinya, seseorang yang menjual orang yang telah merdeka, lalu memakan hasil penjualannya (harganya) dan seseorang yang memperkerjakan pekerja kemudian pekerja itu menyelesaikan pekerjaannya, namun tidak memberi upahnya" (HR Al-Bukhari).

Hadits ini berbicara tentang kelompok atau orang-orang yang dibenci dan dimusuhi oleh Allah SWT pada hari kiamat kelak, yaitu orang yang bersumpah atas (nama) Allah, lalu mengingkari sumpahnya. Jujur dalam berkata dan berbuat adalah salah satu persoalan yang sangat diperintahkan dalam ajaran Islam. Sebaliknya, berdusta merupakan perbuatan tercela yang dilarang oleh agama dan dikategorikan sebagai dosa besar serta dimusuhi oleh Allah SWT.

Islam bukan hanya sebuah agama tetapi juga cara hidup. Singkatnya, ini mengajarkan bagaimana seorang beriman harus mengaplikasikannya dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam konteks "Islam dan Pekerjaan", ini menjelaskan kewajiban pekerja terhadap pekerjaannya baik bagi pemberi kerja maupun pekerja. Semakin setia pada agamanya, semakin besar komitmennya pada pekerjaannya (Ather, Khan & Hoque, 2011). Oleh karena itu, sesuai dengan ajaran Islam, dengan bekerja lebih berdedikasi sesuai ketentuan pekerjaan yang telah disepakati.

Dalam sistem nilai Islam, bekerja sama dengan Jihad di jalan Allah, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al Hujarat : 15 yang berbunyi :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ هَالِكِينَ أُولَئِكَ يَكُفِّرُ عَنْهُمْ أَلْهِدُوا

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan

mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar.

Nilai kerja adalah nilai yang berhubungan langsung dengan tugas pekerjaan individu. Mereka adalah sumber kepuasan internal bagi individu (Ather, Khan & Hoque, 2011). Besaran nilai kerja yang terkait dengan melakukan pekerjaan antara lain: *Itqan* dan soliditas kerja, kewajiban kerja, motivasi spiritualitas kerja, usaha dan ketekunan, perbaikan terus menerus, moral berorientasi pelayanan (Khanifar, H. et al, 2011). Prinsip etika Islam dalam manajemen sumber daya manusia mengatakan kompensasi harus sesuai dengan kontribusi karyawan dan harus menggunakan prinsip kompensasi yang adil.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al- Muthaffifin : 1 – 3 :

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ: ١

الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ: ٢

وَإِذَا كَالُوا هُمْ أَوْ وَزَنُوا هُمْ يُخْسِرُونَ: ٣

Artinya : “Celakalah mereka yang melakukan penipuan, mereka yang mengambil tindakan penuh ketika mereka menerima dari orang lain, tetapi memberi lebih sedikit ketika memberi mereka dalam ukuran atau berat.

Islam mengajarkan bahwa jumlah gaji harus mencukupi cukup untuk menutupi kebutuhan karyawan (terutama dengan mempertimbangkan standar/biaya hidup yang berlaku). Jumlah hadiah harus cukup bagi mereka untuk membeli makanan, pakaian, tempat tinggal dan transportasi. Tidak ada diskriminasi dalam memberi penghargaan pada pekerja apapun jenis kelamin pekerja tersebut (QS an-Nahl: 97)

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ اُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۗ وَلَنَجْزِيَنَّهُ ۗ اَحْسَنَ ۗ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ

Artinya : Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Perlu di ketahui juga oleh pemberi kerja atau pengusaha bahwa gaji harus diberikan segera setelah pekerjaan diselesaikan oleh karyawan (ini juga sejalan dengan hadis terkemuka oleh Nabi (saw) yang mengatakan :

أَغْطُوا الْأَجْرَ بَعْدَ أَنْ يَجِفَّ عَرَقُهُ

"Berikan kepada seorang pekerja upahnya sebelum keringatnya kering." (HR. Ibnu Majah, shahih).

Anas (ra) menyatakan bahwa Nabi (saw) tidak pernah membayar upah rendah kepada siapa pun. Salah satu dari tiga orang yang akan dibantah Nabi (saw) pada hari kiamat adalah orang yang mempekerjakan seorang buruh dan menikmati keuntungan penuh darinya, namun tidak membayar upahnya. Pahala harus diberikan segera setelah mereka menyelesaikan pekerjaannya (Sunan Ibn Majah). Menunda pembayaran karyawan tidak diperbolehkan dalam Islam karena itu adalah tindakan kejam. Majikan yang tidak membayar pekerjaannya adalah musuh Nabi dan juga Allah swt. Surah Hud: 85)

وَيَقُومُ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَنْ تَبْتَغُوا النَّاسَ إِذَا يَأْتُهُمْ وَلَنْ تَغْتَوُوا فِي
الزُّلْمِ مَفْسِدِينَ

Artinya : dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan."

Maksud dari ayat diatas ialah, hendaknya manusia berlaku adil dalam segala aktivitas, baik itu perdagangan maupun memberikan gaji kepada karyawan, jika keadilan tidak dilaksanakan maka akan terjadi kerusakan di bumi.

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam juga memerintahkan memberikan upah sebelum keringat si pekerja kering. Dari 'Abdullah bin 'Umar, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

أَغْطُوا الْأَجْرَ بَعْدَ أَنْ يَجِفَّ عَرَقُهُ

"Berikan kepada seorang pekerja upahnya sebelum keringatnya kering." (HR. Ibnu Majah, shahih).

Dengan demikian, pemberi kerja harus menahan diri untuk tidak menunda pembayaran karyawannya karena karyawan mungkin sangat membutuhkan uang untuk kebutuhan pribadi atau keluarganya. Bagaimanapun juga, dalam prinsip administrasi Islam, kompensasi dalam arti sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengertian moneter atau materialistik, tetapi yang lebih penting keridhaan Allah SWT dan surga yang sudah dijanjikanNya adalah bentuk lain dari pahala berharga yang memotivasi umat Islam berjuang dan bekerja keras. Hal ini dapat dengan tepat

dijelaskan dalam ayat berikut: “Barangsiapa melakukan kebenaran, apakah laki-laki atau perempuan, sementara dia adalah seorang beriman, Kami pasti akan menyebabkan dia menjalani kehidupan yang baik, dan kami pasti akan memberi mereka pahala di akhirat menurut yang terbaik dari apa yang biasa mereka lakukan” (An-Nahl: 97).

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۗ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

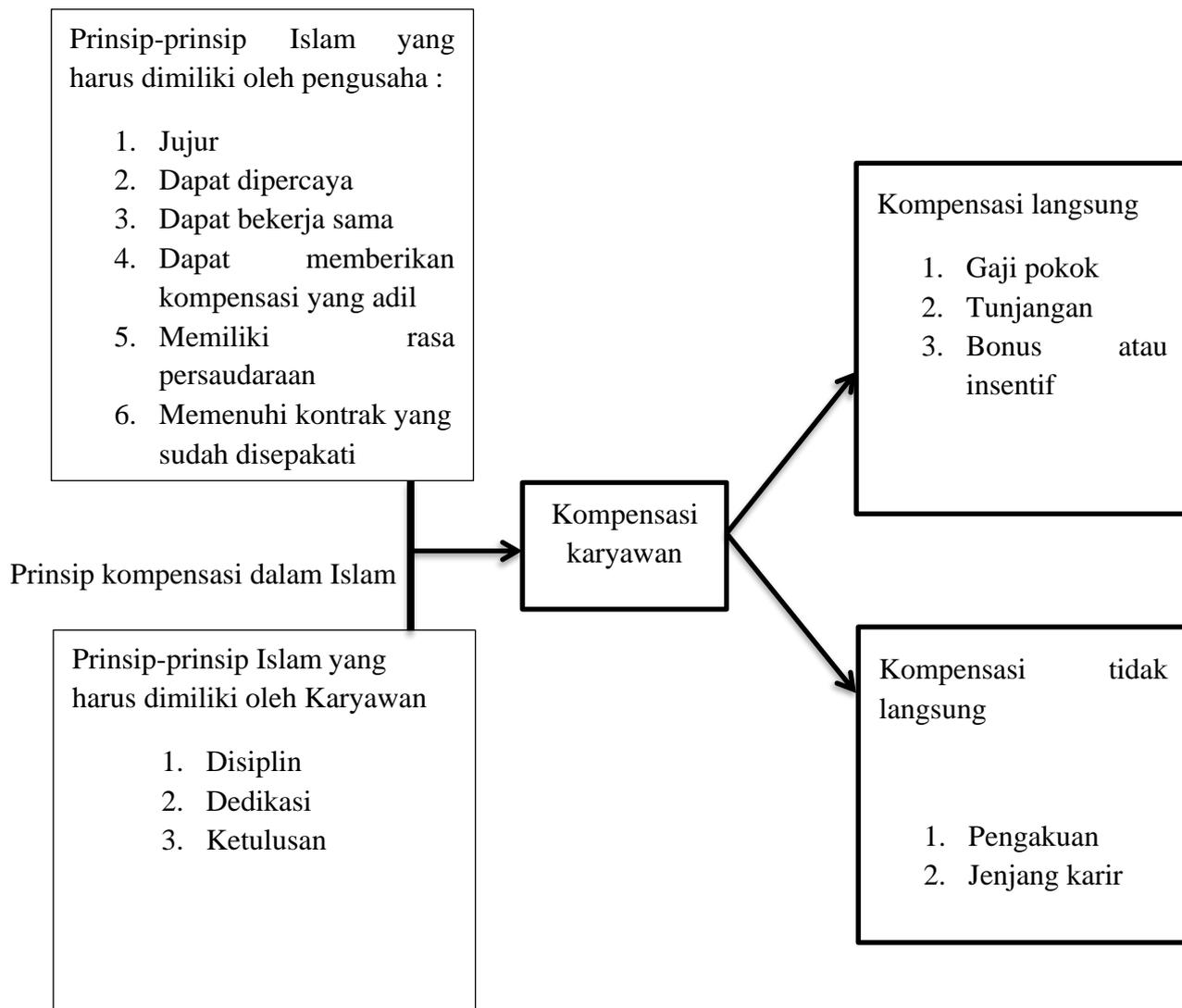
Artinya : Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Ditekankan dalam ayat ini bahwa laki-laki dan perempuan dalam Islam mendapat pahala yang sama dan bahwa amal saleh harus disertai iman. AlQuran di atas sebenarnya adalah motivasi yang kuat bagi setiap karyawan di organisasi mana pun untuk bekerja keras dalam menjalankan tugas yang dipercayakan kepada mereka karena perbuatan baik ini akan diberi pahala yang tiada habisnya di akhirat; hadiah yang tidak bisa dibandingkan dengan hadiah uang yang diberikan oleh majikan atau organisasi di dunia ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi pustaka, dan dari Alquran & sunnah dimana peneliti mempelajari Alquran, Sunnah dan literatur yang diterbitkan oleh jurnal, buku, dan majalah di bidang ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1.
(Mengembangkan kerangka dari, Uddin 2014)

Prinsip prinsip Islam yang harus di miliki oleh pengusaha / pemberi kerja

1. Jujur

Suatu perilaku manusia yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun pihak lain. Sebagaimana dalam Firman Allah QS. Maryam : 54

وَأَذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِسْمَاعِيلَ إِنَّهُ كَانَ صَادِقَ الْوَعْدِ وَكَانَ رَسُولًا نَبِيًّا

Artinya : dan ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka) kisah Ismail (yang tersebut) di dalam Al Quran. Sesungguhnya ia adalah seorang yang benar janjinya, dan Dia adalah seorang Rasul dan Nabi.

Pada ayat di atas dijelaskan perlunya bersikap jujur kepada semua orang , termasuk kepada karyawan kita sendiri. Jujur itu sangat penting dalam mengelola sebuah organisasi .

2. Dapat dipercaya

Perilaku dan sikap jujur akan membuahkan kepercayaan. Seseorang yang jujur dapat dipercaya dipercaya orang lain. Dapat dipercaya atau amanah merupakan perilaku apabila diberikan kepercayaan/mandat/perintah dan sebagainya, penerima amanat tersebut dapat menjalankannya dengan baik sehingga memberikan rasa aman kepada pemberi kepercayaan. Sebagaimana yang tercantum dalam QS Annisa : 58

﴿ إِنَّ هَالِلًا يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَوَدُّوا أَلَّ مَلَّتْ إِلَىٰ آهَٰ لِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ هَالِلًا نِعْمًا يَعْظُمُكُمْ بِهِ إِنَّ هَالِلًا كَانَ سَمِيعٌ أَبْصِيرًا ﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.

Mencari keridaan Allah dengan menekankan pentingnya ketaatan kepada Allah dan dapat dipercaya oleh bawahan. Percaya bahwa jabatan yang diberikan adalah amanah sebagai wakil di bumi dan anggap tugas sebagai bentuk ibadah yang mendekatkan manusia kepada Allah SWT. Pengusaha atau pemberi kerja harus dapat dipercaya karena kepercayaan adalah tanggung jawab moral bagi setiap orang dalam melaksanakan tugas dan kehidupan sosial, politik dan ekonomi mereka (Hanafi & Sallam, 2006). Al-Qur'an mengatakan dalam QS. An-Nisa': 58

﴿ إِنَّ هَالِلًا يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَوَدُّوا أَلَّ مَلَّتْ إِلَىٰ آهَٰ لِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ هَالِلًا نِعْمًا يَعْظُمُكُمْ بِهِ إِنَّ هَالِلًا كَانَ سَمِيعٌ أَبْصِيرًا ﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.

3. Dapat bekerja sama "

Dapat bekerjasama merupakan kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang dalam suatu organisasi atau perusahaan. Pengusaha dan karyawannya harus bisa bekerja sama untuk dapat mencapai tujuan perusahaan. Bekerja sama dianggap sebagai salah satu ciri budaya organisasi Islam (Hoque, Khan & Mowla, 2013). Nabi Muhammad SAW menyatakan bahwa,

خَيْرُ النَّاسِ أَنْ فَعَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya : *“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”* (HR Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam Shahihul Jami’ no:3289).

Nabi Muhammad (SAW) juga bersabda,

عَنْ أَسْأَمَةَ بْنِ زَيْدٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَأْخُذُنِي فَيَقْبُضُنِي عَلَى فَخْذِهِ، وَيَقْبُضُ عِدَّ الْحَسَنِ عَلَى فَخْذِهِ الْأُخْرَى، ثُمَّ يَضُمُّهُمَا، ثُمَّ يَقُولُ: اللَّهُمَّ ارْحَمْهُمَا فَإِنِّي أَرْحَمُهُمَا

Artinya : *“Rasulullah SAW dulu meletakkan saya di (salah satu) pahanya dan meletakkan Al-Hasan ibn ‘Ali di pahanya yang lain, lalu memeluk kami dan berkata, “Ya Allah! Tolong kasihanilah mereka, karena saya berbelas kasihan kepada mereka.”* (HR Al-Bukhari)

Sementara memperbaiki kompensasi, kerjasama timbal balik sangat diperlukan tetapi pengusaha harus memainkan peran kunci dalam hal ini (Uddin, 2014).

4. Dapat memberikan kompensasi yg adil

Maksud dari memberikan kompensasi yang adil adalah segala pengorbanan yang dilakukan oleh seorang karyawan seimbang dengan imbalan yang mereka terima. Prinsip etika Islam dalam manajemen sumber daya manusia, yang mana dikatakan kompensasi, harus sesuai dengan kontribusi karyawan. Menurut Prinsip Kompensasi yang Adil (QS. Al-Muthaffin 1-3)

وَيْلٌ لِّ الْمُطَفِّفِينَ: ١

الَّذِينَ إِذَا كَانُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ: ٢

وَإِذَا كَالُوا هُمْ أَوْ وَزَنُوا هُمْ يُخْسِرُونَ: ٣

Artinya: *“Celakalah mereka yang melakukan penipuan, mereka yang mengambil tindakan penuh ketika mereka menerima dari orang lain, tetapi memberi lebih sedikit ketika memberi mereka dalam ukuran atau berat.”*

5. Memiliki rasa persaudaraan

Maksudnya ialah antara pemberi kerja/pengusaha dan karyawan atau penerima kerja harus terjalin ukhuwah atau emosional yang kuat. Sebagaimana dalam QS.

Al-Imran ; 103-104

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ هَالِلٍ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا فَمَا كَانَ لَهُمْ جَمِيعًا وَإِذْ قُلُوا لِرَبِّكُمْ إِنَّا كُنَّا فِي سَفَرٍ مِّنَ النَّارِ فَنَقَّبْنَا فِي الْخَيْرِ وَبِأَمْرٍ رَّحِيمٍ
فَلَوْ كُنْتُمْ فَاصِّينَ لَآتَيْنَكُم بِبَحْتٍ مِّنْ بَيْنِ أَيْدِيكُمْ وَأُخْرَىٰ خَيْرًا مِّنَ الْآخِرَةِ إِن كُنْتُمْ تُعْلَمُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :

103. "dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatNya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk."

104. "dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung."

6. Memenuhi kontrak yg sudah disepakati

Merupakan suatu perjanjian antara dua orang atau lebih yang menciptakan hak dan kewajiban untuk berbuat sesuatu hal yang khusus. Kontrak Islam sangat mementingkan pemenuhan kontrak dan janji. Sebagaimana tercantumkan dalam QS. Al-Ma'idah : 1

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ إِذْ كُنْتُمْ فِي سَفَرٍ مِّنَ النَّارِ فَنَقَّبْنَا فِي الْخَيْرِ وَبِأَمْرٍ رَّحِيمٍ
فَلَوْ كُنْتُمْ فَاصِّينَ لَآتَيْنَكُم بِبَحْتٍ مِّنْ بَيْنِ أَيْدِيكُمْ وَأُخْرَىٰ خَيْرًا مِّنَ الْآخِرَةِ إِن كُنْتُمْ تُعْلَمُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya."

Jelas bahwa pengusaha Muslim harus memenuhi komitmennya kepada karyawan, pelanggan, pemasok dan pemerintah serta masyarakat umum dalam segala hal. Dia tidak boleh terlibat dalam kecurangan, pelanggaran janji atau tindakan sewenang-wenang (Hoque, Khan & Mowla, 2013).

Prinsip yang harus di miliki oleh karyawan/pekerja

1. Disiplin

Adalah kepatuhan guna menghormati dan mengerjakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk patuh kepada keputusan, perintah dan peraturan yang

berlaku. Dengan kata lain, disiplin merupakan sikap menaati peraturan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Sebagaimana dalam QS. Al-Jinn : 13

وَأَنَّا لَمَّا سَمِعْنَا الْهُدَىٰ أَمْنَا بِهٖ فَمَنْ يُؤْمِنُ ۖ بَرَّ بِهٖ فَلَّ يَخَافُ بَخْسًا وَّلَّ رَهَقًا ۗ

Artinya: "dan Sesungguhnya Kami tatkala mendengar petunjuk (Al Quran), Kami beriman kepadanya. Barangsiapa beriman kepada Tuhannya, Maka ia tidak takut akan pengurangan pahala dan tidak (takut pula) akan penambahan dosa dan kesalahan. Kita sebagai karyawan harus disiplin dalam sebuah pekerjaan yg kita emban."

2. Dedikasi

Merupakan sebuah pengorbanan baik tenaga, waktu, dan pikiran demi pencapaian keberhasilan suatu usaha yang mempunyai tujuan yang mulia. Dedikasi ini bisa juga berarti pengabdian untuk melaksanakan cita-cita yang luhur dan diperlukan adanya sebuah keyakinan yang teguh.

3. Ketulusan

Ketulusan merupakan keikhlasan. Sebuah persembahan amal hati yang tersembunyi dan amal perbuatan yang nampak dalam rangka mengharap keridhoan dari sang maha kuasa. Sebagaimana dalam firman Allah dalam Q.S Al-Bayinah : 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا هَالِكًا ۖ مَخْلُصِينَ لَهُ الدِّينَ لَا خِيفَاءَ وِيقُومُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۗ

Artinya: "Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus."

Jadi, dalam pandangan Islam, seseorang yang bekerja harus tulus dan ikhlas hanya mengharapkan imbalan dari Allah SWT. Umat Islam dituntut untuk meyakini bahwa bekerja adalah sebuah kewajiban. Sebagaimana dijelaskan pula dalam al-qur'an bahwa bekerja merupakan bagian dari ibadah QS. Al A'raf : 10

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُم فِيهَا مَعَايِشَ ۖ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur."

KESIMPULAN

Kompensasi merupakan komponen penting dalam keberlangsungan usaha sebuah perusahaan baik berupa uang, barang atau kenaikan jabatan yang diterima karyawan atas imbalan yang diberikan kepada perusahaan. Perusahaan yang baik akan membuat sistem pengupahan yang adil sesuai dengan kinerja karyawannya dan bisa mencukupi kebutuhan karyawan tersebut. Dengan sistem manajemen pengupahan yang baik, maka karyawan mendapatkan motivasi dan semangat dalam bekerja yang akan mendorong kinerjanya. Islam mengatur segala aspek dalam kehidupan manusia, tidak terkecuali soal imbalan atau upah yang mana prinsip Islam mengedepankan keadilan. Hasil penelitian manajemen kompensasi dalam prespektif Islam ialah bahwasanya ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dan dimiliki oleh setiap pemilik perusahaan diantaranya ialah jujur, dapat dipercaya, dapat bekerja sama, dapat memberikan kompensasi yang adil, memiliki rasa persaudaraan dan memenuhi kontrak yang sudah disepakati. Selain itu ada pula prinsip yang harus dimiliki oleh setiap karyawan diantaranya ialah prinsip disiplin, berdedikasi, dan ketulusan, sehingga jika hal ini dimiliki oleh perusahaan dan setiap karyawan maka kepuasan diantara keduanya akan tercapai

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, A., & Tamini, I. (2015). Pengaruh Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Gaya Makmur Mobil Medan. *Jurnal Bis-A: Jurnal Bisnis Administrasi*, 4(2), 59-68.
- Ather, S. M., Khan, M. A., & Hoque, N. (2011). Motivation as conceptualised in traditional and Islamic management. *Humanomics* 27: 121—137. <https://doi.org/10.1108/08288661111135126>
- Al- Qur'an terjemah dan Hadis
- Berutu, S.A. (2019, 18 November)). Buruh Demo Tuntut Kenaikan UMK 2020 di Depan Kantor Bupati Bogor. *detikNews*. Diakses 11 Maret 2021. <https://news.detik.com/berita/d-4788559/buruh-demo-tuntut-kenaikan-umk-2020di-depan-kantor-bupati-bogor>.
- Danang, S. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Buku Seru.
- Hanafi, M. and Sallam, B. (2006), *Perspectives on Islam and Management, Working Paper No. 141*, International Islamic University, Kuala Lumpur
- Heaidari, M., Moghimi, S. M., & Khanifar, H. (2011). The critical success factors in implementing knowledge management: agricultural organization in Islamic Republic of Iran. *British Journal of Science*, 1(2), 54-75.
- Hoque, N., Khan, M. A., & Mowla, M. (2013). Organisational culture: features and framework from Islamic perspective. *Humanomics* 29(3): 202—219. <https://doi.org/10.1108/H-06-2013-0040>
- Kompas.com. (2020, 15 Desember). Demo Buruh Perusahaan Nikel Rusuh, Ini Tuntutannya. Diakses dari <https://regional.kompas.com/read/2020/12/15/17421241/demo-buruh-perusahaannikel-rusuh-ini-tuntutannya>.

- Norman, E., Djamil, M., & Santoso, I. (2015). Pengaruh Kepemimpinan, Kompensasi dan Motivasi terhadap Komitmen Kerja SPG di Mall PGB Merdeka. *Jurnal Manajemen (Edisi Elektronik)*, 6(2), 95- 100.
- Pitriyani, P., & Halim, A. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Latar Belakang Pendidikan dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Pegadaian Persero Cabang Rantauprapat. *Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (EBMA)*, 1(1), 60-68.
- Sinaga, T. S., & Hidayat, R. (2020). Pengaruh Motivasi dan Kompensasi terhadap kinerja Karyawan pada PT. Kereta Api Indonesia. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 15-22.
- Uddin, M. R., Iqbal, M. J., & Hoque, N. (2014). Compensation management from Islamic perspective. *European Journal of Business and Management*, 6(17).
- Widodo, H. (1999). *Panduan Praktis Operasional BMT*, Mizan, Jakarta.